

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang disribusi data normal atau mendekati normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogroff-Smirnof Test* melalui alat analisis *SPSS 16*, berikut adalah tabel hasil pengujian asumsi normalitas dalam penelitian ini :

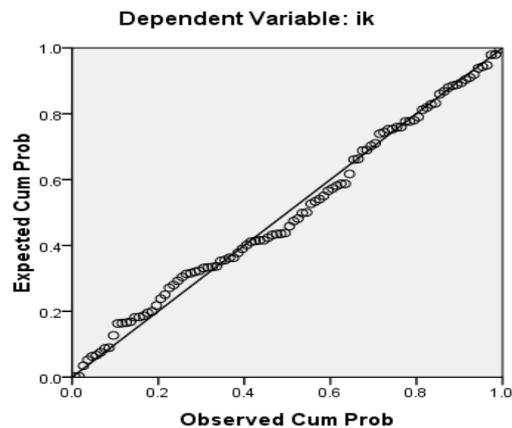
Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	0,064	100	0,200	0,987	100	0,437

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, dapat dilihat bila hasil menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,200 yang menerangkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Primer diolah

Gambar 5.1
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan grafik 5.1 diatas, Normal P-P Plot diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena penyebarakan data masih terletak dekat dengan garis diagonal maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Pendeteksian Multikolineritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*, Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier (korelasi) yang sempurna atau pasti antara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan tentang model regresi. Ada atau tidak adanya hubungan korelasi dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel independen. Tahapan pengujian dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)* yang ada pada *Collinearity Statistic*. Kriteria pengujiannya untuk mengetahui adanya multikolineritas nilai

Variance Inflation factor (VIF) < 10, berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Fasilitas (F)	0,848	1,179	Bebas multikolinieritas
Pendapatan (lnPEND)	0,514	1,945	Bebas multikolinieritas
Biaya Perjalanan (lnBP)	0,415	2,408	Bebas multikolinieritas
Jarak (lnJ)	0,514	1,200	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Fector (VIF)* seluruhnya < 10 dan nilai toleransinya lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi model regresi penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas yang dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Glejser melalui alat analisis *SPSS 16*. Uji ini digunakan dengan menegunakan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika nilai variabel independen secara signifikansi lebih dari 5% atau > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji heteroskedastisitas dan begitu pula sebaliknya. Berikut adalah tabel hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 5.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

variabel	Sig	Kesimpulan
Fasilitas (F)	0,841	Bebas Heterokedastisitas
Pendapatan (lnPEND)	0,526	Bebas Heterokedastisitas
Biaya Perjalanan (lnBP)	0,254	Bebas Heterokedastisitas
Jarak (lnJ)	0,114	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 5.3 diatas, hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansinya variabel independen adalah diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi hubungan signifikasi antara variabel independen dengan nilai absolut residual maka dalam penelitian ini tidak ada gejala heterokedastisitas.

B. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 5.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,727	0,529	0,509

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas,dapat diketahui bahwa hasil dari model regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa R sebesar 0,727 sehingga hubungan antara variabel independen cukup kuat. Dari tabel diatas bahwa nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,529 yang berarti variabel pendapatan, biaya perjalanan, tingkat pendidikan, jarak, umur, dan fasilitas mempengaruhi variabel intensitas kunjungan sebesar 52,9% dan sisanya 47,1% (100% - 52,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

2. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan, Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel-variabel bebas yang tidak mempunyai pengaruh dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya yaitu intensitas kunjungan.

H_1 : Variabel-variabel bebas yang mempunyai pengaruh dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya yaitu intensitas kunjungan.

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan variable independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, begitupula sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji F dapat di liat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5.5
Hasil Uji F

F	Sig.	Keterangan
26,4628	0,000^a	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas,terdapat nilai $F = 26,628$ dengan nilai dari probabilitas signifikan pada F hitung adalah $0,000$ atau lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pendapatan, biaya perjalanan, tingkat pendidikan, jarak, umur dan fasilitas yang di gunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependentintensitas kunjungan wisatawan.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent, untuk pengujian hipotesis masing-masing independen dilakukan dengan menggunakan uji t.Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel-variabel bebas yang tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu intensitas kunjungan.

H_1 : Variabel-variabel bebas yang mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu intensitas kunjungan.

Apabila angka probabilitas $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu pula sebaliknya. Berikut hasil uji t dengan menggunakan analisis regresi liner berganda :

Tabel 5.6
Hasil Uji t

Variabel	T _{hitung}	Sig.
Fasilitas (F)	5,009	0,000
Pendapatan (LnPEND)	-2,218	0,029
Biaya Perjalanan (LnBP)	-3,094	0,003
Jarak (LnJ)	0,655	0,514

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui uji hipotesis satu arah pada masing-masing variabel (uji t) adalah sebagai berikut :

a. Pengujian terhadap variabel Fasilitas (F)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima, dengan T_{hitung} variabel Fasilitas sebesar 5,009. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas(F) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Intensitas Kunjungan (IK). Berdasarkan koefisiensi regresi, variabel Fasilitas (F) bertanda positif terhadap Intensitas Kunjungan (IK) bearti setiap peningkatan terhadap fasilitas suatu objek wisata akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan intensitas kunjungan wisatawan.

b. Pengujian terhadap variabel Pendapatan (LnPend)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,029 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima, dengan T_{hitung} variabel Pendapatan sebesar -2,218. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (Pend) memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen yaitu Intensitas Kunjungan (IK). Berdasarkan koefisiensi regresi, variabel Pendapatan bertanda negatif berarti jika variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar satu satuan pertahun, maka menyebabkan penurunan intensitas kunjungan sebesar 2,218 pertshunsatuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*).

c. Pengujian terhadap variabel Biaya Perjalanan (LnBP)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima, dengan T_{hitung} variabel Biaya Perjalanan sebesar -3,094. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Perjalanan (BP) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Intensitas Kunjungan (IK). Berdasarkan koefisiensi regresi, variabel Biaya Perjalanan (BP) bertanda negatif berarti setiap penurunan terhadap Biaya Perjalanan (BP) wisatawan akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan intensitas kunjungan wisatawan.

d. Pengujian terhadap Jarak (LnJ)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi $0,514 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan sekaligus H_0 diterima. Dengan T_{hitung} variabel Jarak sebesar 0,655. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel jarak (J) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Intensitas Kunjungan (IK). Hal ini bisa disebabkan karena Pantai Tanjungpendam

adalah satu-satunya pantai yang berada dipusat kota Tanjungpandan dengan asumsi *ceteris paribus*.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatwan di obyek wisata pantai tanjung pendam, untuk mengetahui faktor-faktor yang memepengaruhi intensitas kunjungan wisatwan digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun variabel yang digunakan penliti dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan, biaya perjalanan, tingkat pendidikan, jarak, umur, fasilitas dan intensitas kunjungan sebagai variabel independen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS, berikut adalah hasil regresi linier berganda :

Tabel 5.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T _{hitung}	Sig.	Keterangan
	B	Std.error			
(Constant)	29,226	4,105	7,121	0,000	
F	1,798	0,359	5,009	0,000	signifikan
LnPendapatan	-0,827	0,373	-2,218	0,029	Signifikan
LnBiayaPerjalanan	-1,197	0,387	-3,094	0,003	Signifikan
LnJarak	0,154	0,235	0,655	0,514	Tidak Signifikan

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$IK_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + D_1 X_{4i} + e_i$$

$$IK_i = 29,226 - 0,827X_{1i} - 1,197X_{2i} - 0,154 X_{3i} + 1,798X_{4i} + e_i$$

Keterangan :

Y : Intensitas Kunjungan (IK)

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: koefisien regresi

e : *error*

X_{1i} : Pendapatan (Pend)

X_{2i} : Biaya Perjalanan (BP)

X_{3i} : Jarak (J)

X_{4i} : Fasilitas (F)

Interpretasi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) = 29,226

Apabila variabel Pendapatan (P), Biaya Perjalanan (BP), Jarak (J), dan Fasilitas (F) sama dengan nol, maka Intensitas Kunjungan (IK) di obyek wisata pantai Tanjungpendam akan bernilai positif sebesar 29,226 satuan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, D_1$

2. $\beta_1 = -0,827$

Apabila variabel Pendapatan (Pend) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain seperti Biaya Perjalanan (BP), Jarak (J), dan Fasilitas (F) dianggap tetap, maka intensitas kunjungan akan mengalami penurunan sebesar 0,827 satuan.

3. $\beta_2 = -1,197$

Apabila variabel Biaya Perjalanan (BP) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain seperti Pendapatan (Pend), Jarak (J), dan Fasilitas (F) dianggap tetap, maka intensitas kunjungan akan mengalami penurunan sebesar 1,197 satuan.

4. $B_3 = 0,154$

Apabila variabel Jarak (J) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain seperti Pendapatan (Pend), Biaya Perjalanan (BP), dan Fasilitas (F) dianggap tetap, maka intensitas kunjungan akan mengalami peningkatan sebesar 0.154 satuan.

5. $D_1 = 1,798$

Apabila variabel Fasilitas (F) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain seperti Pendapatan (Pend), Biaya Perjalanan (BP), dan Jarak (J) dianggap tetap, maka terdapat perbedaan pendapat antara pengunjung yang menganggap fasilitas lengkap dan tidak lengkap sebesar 1.479 satuan.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan di obyek wisata Pantai Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan fasilitas sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil uji regresi Uji F, yang merupakan pengujian secara bersama diperoleh hasil semua variabel independen secara bersama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 52,9 persen variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Kemudian, hasil uji regresi Uji t, yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel secara individual variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Pendapatan dengan Intensitas Kunjungan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,029 < 0,05$ dengan hasil regresi menunjukkan koefisien regresi variabel variabel Pendapatan sebesar $-0,827$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Intensitas Kunjungan. Berdasarkan koefisiensi regresi, variabel Pendapatan bertanda negatif yang berarti jika variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka intensitas kunjungan akan mengalami penurunan sebesar $0,827$ satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*).

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam melakukan wisata, dengan kata lain semakin besar pendapatan seorang wisatawan maka semakin besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan perjalanan wisata. Semakin besar pendapatan yang diterima setiap bulannya maka akan semakin meningkat keinginan untuk berwisata ketempat yang lebih. Hasil penelitian ini didukung oleh Flanagan et.al (1984) yang menyatakan bahwa adanya biaya kesempatan (*the opportunity cost*) yang dimana harga dari waktu luang yang dimiliki tergantung dari besarnya tingkat upah yang diterima, apabila penghasilan seseorang bertambah dan biaya kesempatan waktu luang tetap maka akan memilih menghabiskan lebih banyak waktu luang.

2. Pengaruh Biaya Perjalanan dengan Intensitas Kunjungan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,000$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima, dengan hasil regresi menunjukkan koefisien regresi variabel Biaya Perjalanan sebesar -1,197. Berdasarkan koefisiensi regresi, variabel Biaya Perjalanan bertanda negatif yang berarti setiap penurunan terhadap biaya perjalanan wisatawan sebesar satu satuan maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan intensitas kunjungan wisatawan sebesar 1,197 satuan dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap (*ceteris paribus*).

Biaya perjalanan (*travel cost*) merupakan salah satu alasan dari wisatawan dalam memilih tujuan wisatanya, sebab wisatawan cenderung memperhatikan tingkat biaya sebelum melakukan perjalanan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Intensitas Kunjungan. Semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka intensitas kunjungan ke obyek wisata pantai Tanjungpendam akan menurun. Hal ini terjadi karena setiap wisatawan memiliki tingkat budget yang tidak sama, apabila seorang wisatawan memiliki budget yang rendah maka wisatawan akan memiliki lokasi wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya sehingga dapat mengurangi biaya perjalanan.

Hasil penelitian ini didukung teori dari hubungan antara biaya perjalanan dengan intensitas kunjungan wisatawan, dimana menurut McIntosh (1995 : 298) jarak ekonomi berhubungan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dari tempat asal sampai ke tempat tujuan dan kembali pulang.

Semakin tinggi jarak ekonomi, maka semakin tinggi juga perlawanan terhadap tujuan tersebut, dan konsekuensinya permintaan semakin rendah, jika waktu dan biaya perjalanan dapat dikurangi maka permintaan akan naik.

3. Pengaruh antara Jarak dengan Intensitas Kunjungan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa hasil dari nilai signifikansi $0,514 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan sekaligus H_0 diterima, dengan hasil regresi menunjukkan koefisien regresi variabel jarak sebesar 0,154. Jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Menurut Suparmoko (2000) yang menyatakan bahwa semakin jauh jarak tempat tinggal wisatawan dari lokasi suatu obyek wisata atau tempat rekreasi tersebut maka akan semakin rendah permintaannya terhadap jasa taman rekreasi tersebut atau permintaan akan suatu obyek wisata akan rendah, dan begitu pula sebaliknya. Jika jarak lebih jauh berarti lama perjalanan lebih memakan waktu, maka wisatawan membutuhkan prasarana yang harus memadai untuk menuju lokasi wisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jarak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Intensitas Kunjungan. Hal ini berarti dari hasil yang didapat menolak tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suparmoko (2000), karena fakta dilapangan yang terlihat bahwa jarak bukan halangan bagi wisatawan untuk berwisata. Hal ini bisa disebabkan karena Pantai Tanjungpendam didesain tidak hanya sebagai tempat wisata untuk menikmati lautan dengan ciri khas panorama keindahan sunsetnya

tetapi juga sebagai tempat wisata kuliner (*seafood*) khas Belitung, taman bermain, dll. Hal ini dapat menyebabkan bahwa para wisatawan yang berkunjung tidak memperlmasalahkan jarak yang harus ditempuh untuk mencapai pantai Tanjungpendam.

4. Pengaruh antara Fasilitas dengan Intensitas Kunjungan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,000$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima, dengan hasil regresi menunjukkan koefisien regresi variabel fasilitas sebesar 1,789. Hasil menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh signifikan, berdasarkan koefisien variabel ini bertanda positif yang berarti ketika fasilitas suatu obyek wisata mengalami peningkatan maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan intensitas kunjungan wisatawan.

Fasilitas merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan dibutuhkan untuk menunjang nilai industri suatu obyek wisata. Penelitian ini didukung oleh teori Spillane (1997) fasilitas merupakan unsur industry pariwisata yang sangat penting, berapapun besarnya suatu tujuan wisata, jika fasilitasnya tidak memadai, maka keinginan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas publik seperti fasilitas ibadah, restoran, taman bermain, panggung hiburan, kamar kecil, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Para wisatawan biasanya sangat memperhatikan fasilitas yang ada di suatu obyek wisata karena bila fasilitas suatu obyek wisata tidak memadai maka akan dapat mempengaruhi keinginan para wisatawan untuk berwisata.